

ANALISIS BUKU TEKS SISWA MATA
PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII
SMP NEGERI 1 TUHEMBERUA TAHUN
PELAJARAN 2023/2024 KABUPATEN
NIAS UTARA

By Julianus Telaumbanua

**ANALISIS BUKU TEKS SISWA MATA PELAJARAN
IPS TERPADU KELAS VIII SMP NEGERI 1
TUHEMBERUA TAHUN PELAJARAN
2023/2024 KABUPATEN
NIAS UTARA**

SKRIPSI



Oleh

**JULIANUS TELAUMBANUA
NIM 209901031**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buku adalah salah satu aspek penunjang keberhasilan sesuatu pembelajaran. Kurikulum Merdeka ini walaupun awal mulanya menuai bermacam keluhan dari bermacam pihak pada dasarnya kita akui mempunyai tujuan positif untuk pembelajaran di Indonesia. Kurikulum merdeka belajar berupaya meningkatkan bermacam aspek kecerdasan partisipan didik sehingga tidak cuma berfokus pada aspek kognitif semata hendak namun pula meningkatkan aspek afektif serta psikomotorik dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam aktivitas pendidikan. Perihal itu butuh terdapatnya sokongan dari novel bacaan yang sanggup mendukung pelaksanaan kurikulum Merdeka.

Buku teks Peserta didik adalah suatu bentuk saran penunjang bagi siswa yang dapat memberikan gambaran dan informasi tentang banyak hal. Ada pun **Buku di sekolah yang digunakan** sebagai **media pembelajaran** dapat dikenal dengan istilah **Buku teks pelajaran. buku teks pelajaran** ini merupakan alat untuk memudahkan proses pelajaran sekolah di sesuaikan dengan standar kurikulum yang ada di seluruh Indonesia, dengan adanya kebenaran isi penyajian sistem, pengguna bahasa yang dan terterbaca yang baik serta profesional

Adapun Kelayakan ataupun syarat- syarat isi buku teks pelajaran ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pembelajaran(BSNP) yang bersumber pada Peraturan menteri. **buku teks pelajaran** merupakan **bahan pengajaran yang sudah banyak digunakan** oleh para guru. Peran buku teks pelajaran ini dapat digunakan oleh siswa sebagai buku bacaan untuk belajar mandiri. Sebaliknya bagi tenaga pengajar, buku bacaan menjadi **salah satu bahan ajar yang digunakan** sebagai landasan terlaksananya dalam terjadinya

aktivitas belajar mengajar. Dalam arti, keberadaan buku teks pelajaran ini erat kaitannya dengan pendidikan, sehingga buku teks ini sesuai dengan perkembangan zaman baik baik dari segi isi, bahasa serta kurikuler.

Kebijakan terkait ¹ buku teks pelajaran sebagaimana tertuang di dalam Peraturan Menteri Pendidikan nasional republik indonesia no 11 tahun 2005 tentang buku teks pelajaran dalam pasal 1 mengatakan “buku teks pelajaran merupakan buku acuan yang wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi belajar dalam rangka peningkatan keimanan serta ketaqwaan, Budi pekerti dan kepribadian, kemampuan, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan serta teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik serta kesehatan yang disusun atas berdasarkan standar nasional pendidikan”.

Permasalahan yang aku temuka disitu ialah kesesuaian dengan kurikulum buku bacaan bisa jadi tidak seluruhnya cocok dengan kurikulum yang berlaku, baik sebab minimnya pembaruan ataupun sebab perbandingan pendekatan pendidikan antara buku bacaan serta kurikulum yang baru. mutu modul modul dalam buku bacaan bisa jadi kurang mendalam ataupun kurang akurat. perihal ini bisa pengaruhi uraian siswa terhadap konsep- konsep dalam IPS terpadu. integrasi antar disiplin ilmu yang tidak maksimal novel bacaan bisa jadi kandas mengintegrasikan bermacam disiplin ilmu sosial secara balance serta koheren, sehingga kurang daya guna pendidikan terpadu.

Keterbacaan serta keterjangkauan bahasa yang digunakan dalam buku bacaan bisa jadi sangat rumit ataupun tidak cocok dengan tingkatan uraian siswa. Tidak hanya itu, ketersediaan serta aksesibilitas buku bacaan untuk seluruh siswa pula bisa jadi permasalahan. keterbatasan sumber energi di sebagian wilayah,“ keterbatasan pendekatan pendidikan buku bacaan ini bisa jadi tidak menunjang pendekatan pendidikan terpadu dengan baik. Ini bisa membatasi guru dalam mengimplementasikan pendekatan pendidikan yang holistik serta terintegrasi”. ketersediaan studi terkini bergantung pada waktu terbitnya buku bacaan, bisa jadi terdapat pergantian baru dalam kurikulum ataupun pendekatan pendidikan yang belum tercermin dalam buku bacaan

tersebut. perihal ini bisa jadi tantangan dalam mengevaluasi kebaruan ataupun relevansi buku bacaan terhadap aplikasi pendidikan terbaru. ketersediaan buku bacaan IPS terpadu bisa jadi terbatas sebab keterbatasan sumber energi ataupun infrastruktur pembelajaran yang tidak mencukupi. relevansi dengan konteks lokal buku bacaan bisa jadi kurang relevan dengan konteks sosial,” budaya, ataupun area siswa, sehingga kurangi atensi serta motivasi siswa dalam pendidikan”. tantangan dalam pendidikan terpadu terdapatnya keterlibatan siswa jadi buku bacaan mungkin tidak memicu keterlibatan siswa ini secara aktif dalam proses pendidikan jadi bisa menimbulkan siswa kurang menari serta kurang ikut serta dalam prose pendidikan terpadu dalam IPS bisa memunculkan tantangan tertentu untuk guru dalam menyajikan modul secara holistik serta terintegrasi.

Buku teks pelajaran ini diharapkan sanggup menyajikan materi pembelajaran dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari pemakaian bahasanya yang normal, menarik, serta cocok dengan pertumbuhan siswa ataupun tidak. Dari segi aspek keterbacaan, ini berkaitan dengan tingkatan kemudahan bahasa (kosakata, kalimat, paragraf, serta wacana). Tingkatan keterbacaan ini bagi siswa harus sesuai dengan jenjang pendidikannya. terdapat hal-hal yang berhubungan dengan kemudahan partisipan didik dalam membaca buku ialah wujud tulisan ataupun topografi, lebar spasi serta aspek- aspek grafika yang lain. energi tarik bahan ajar perludisesuaikan dengan atensi pembaca, kepadatan gagasan serta data yang adadalam teks, serta keelokan style tulisan.

Buku teks pelajaran ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat prestasi belajar siswa sebagai partisipan selama anak, menuntut ilmu di sekolah. Syaiful dalam Heni melaporkan bahwa "salah satu komponen yang pengaruhi aktivitas belajar siswa merupakan sumber belajar". Sesesuaian buku teks sebagai sumber belajar dalam perihal ini adalah adanya buku teks pelajaran yang disesuaikan dengan kondisi siswa sehingga anak didik dapat

menerima pembelajaran dengan baik serta mudah menguasainya dan membuat siswa dapat lebih aktif.

Dari uraian penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa buku-buku yang tersebar pada peserta didik haruslah betul-betul mempunyai mutu dengan isi yang selaras atau sesuai dengan kurikulum. Kesesuaian tersebut berdasar pada standar kurikulum isi, ataupun dari segi gampang ataupun tidaknya di cerna oleh guru serta para peserta didik. buku ini dapat membuat anak didik menjadi lebih giat belajar serta dapat terjadinya peningkatan pengetahuan. Buku teks pelajaran yang baik ini hendaknya menciptakan para pelajar yang berprestasi serta berpengetahuan luas.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ataupun dikenal dengan istilah IPS Terpadu merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari di Sekolah Menengah Awal(SMP). Mata pelajaran IPS Terpadu ini adalah gabungan dari beberapa bidang riset ilmu serumpun yang digabung kedalam satu mata pelajaran. bidang Riset yang digabung dalam IPS terpadu antara lain merupakan Ekonomi, Geografi, Ekonomi, serta Sosiologi. Penggabungan bermacam disiplin ilmu diharapkan bisa menjadikan aktivitas belajar mengajar terfokus. Pendidikan secara terpadu bisa mencermati serta membiasakan tingkatan pertumbuhan anak didik (Developmentally Appropriate Practical). Pendidikan dengan memakai pendekatan terpadu pula diharapkan hendak bisa membetulkan mutu pembelajaran bawah, paling utama buat menghindari indikasi penjejalan kurikulum Merdeka dalam proses pendidikan di sekolah.

Setelah melaksanakan magang untuk mahasiswa yang mengambil program riset pembelajaran ialah wujud dari salah satu pendidikan secara nyata untuk mahasiswa setelah melakukan magang sangat dibutuhkan buat mempersiapkan diri jadi seseorang guru yang handal sehabis lulus dari bangkai perkuliahan. setelah melaksanakan magang dijalankan sepanjang 3 bulan. Periset pada dikala melakukan magang menemukan tugas di Sekolah Menengah Awal(SMP) Negara 1 Tuhemberua selaku guru. periset dalam

melaksanakan magang di Sekolah Menengah Awa I(SMP) Negara 1 Tuhemberua mengajar mata pelajaran IPS Terpadu dengan modul pelajaran Ekonomi.

Periset sepanjang melaksanakan“ Magang” disekolah menengah awal(SMP) Negara 1 Tuhemberua melaksanakan proses pendidikan sepanjang 5 pekan”. di dalam periset ini aku sudah menjumpai seseorang partisipan didik yang mereka hadapi kesusahan belajar dalam pelajaran. Sehabis menelaah apa yang betul- betul terjalin sepanjang proses pendidikan disitu pada dasarnya partisipan didik ditemukanlah kasus yang sesungguhnya.

Kasus yang betul- betul terjalin dalam penerapan pendidikan kurikulum spesialnya mata pelajaran IPS merupakan ketersediaan novel bacaan IPS berbasis kurikulum

Yang hendak dipakai dalam proses pendidikan. buku ini ialah salah satu sumber belajar yang berarti untuk guru serta partisipan didik. buku bacaan pula ialah salah satu media pembelajaran yang perannya strategis serta turut pengaruhi kualitas pembelajaran, sebab bisa berperan selaku sumber belajar serta media yang sangat berarti buat menunjang tercapainya kompetensi yang jadi tujuan pendidikan. Partisipan didik hadapi kesusahan dalam menguasai serta mengertiisi buku bacaan mata pembelajaran IPS terpadu. Kesusahan isi materi dalam buku bacaan “pelajaran yang digunakan guru ataupun siswa ialah dalam perihal modul pelajaran”. yang dikandung dalam buku bacaan pelajaran tersebut tidak balance, dalam makna adamateri yang sangat luas sedangkan waktu buat mempelajarinya sangat sedikit sehingga siswa susah menguasai modul pelajaran.

Dalam penerapan pendidikan tematik, modul serta proses pendidikan sudah disediakan oleh pemerintah dalam buku guru serta buku siswa. buku guru serta siswa yang disediakan oleh pemerintah bertabiat nasional bisa digunakan di segala daerah Indonesia. Tetapi tidak menutup mungkin buku

tersebut pula ada kekurangan semacam pada buku yang digunakan pada kurikulum. buku yang diterbitkan oleh pemerintah walaupun sudah disusun dengan sebaik- baiknya senantiasa meelakukan penyesuaia dengan pertumbuhan kurikulum, dimana tiap instasi pembelajaran memakai kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka mendasarkan pendekatannya pada paradikma pembelajaran yang lebih kontekstual, inklusif serta berpusat pada partisipan didik(Agustina 2018)

Pendekatan ini mendekati pada pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan serta kemampuan individual siswa dan berikan ruang serta kreatifitasi siswa dalam proses pendidikan. Pendekatan pendidikan berbasis proyek memebrikan peluang kepada siswa buat menekuni serta mempraktikkan konsep serta keahlian dalam konteks proyek yang relevan dengan kehidupan satu hari hari. Sebaliknya pendekatan yang berpusat pada partisipan didik mengedepankan kedudukan aktif siswa dalam mengostruksi pengetahuan serta membangun uraian melalauai pengalaman langsung, refleksi, serta diaolg(Syah, 2019)

hingga buku hendak terus diperbaiki. oleh karena itu dibutuhkan masukan- masukan demi tingkatkan mutu dari buku tersebut. dengan terdapatnya pergantian ataupun perbaikan dari buku bacaan, hendak menimbulkan kesesuaian modul dengan standar isi. Sehingga saat sebelum digunakan butuh dicoba analisis buat membiasakan dengan kebutuhan siswa dalam menggapai kompetensi yang sudah diresmikan. bila ada ketidaksesuaian pada buku hingga butuh ditindaklanjuti serta diperbaiki kembali. Sehingga buat mengimplementasikan pendidikan tematik wajib diawali dari area dekat siswa, oleh sebab itu, guru memiliki kewajiban buat meningkatkan modul ataupun proses pendidikan yang cocok dengan area dekat siswa.

Mengingat modul serta proses pendidikan merupakan sesuatu perihal yang krusial dalam pembelajaran, hingga sesuatu perihal yang berarti bila buku siswa serta proses pendidikan disesuaikan dengan konsep modul pada muatan

pelajaran. Perihal ini supaya buku siswa ataupun proses pendidikan mempunyai energi guna dalam menggapai tujuan pendidikan yang optimal, dan menunjang guru dalam proses pendidikan. Riset ini bertujuan buat melaksanakan analisis kesesuaian modul muatan IPS dalam tema yang terdapat di kelas rendah serta kesesuaian modul dengan kegiatan pembelajaran. Sepanjang aku melakukan magang di SMP Negara 1 Tuhemberua, aku mengamati guru menanggulangi kesusahan dalam proses pendidikan IPS Terpadu paling utama modul Ekonomi dengan memakai LKS(Lembar KerjaSiswa), yang mana dalam LKS modul yang terdapat sedikit sekali.

Temuan permasalahan tersebut mengugah penulis buat melakukan penilaian buku dala melaksanakan kepada siswa membaca buku pelajaran IPS Terpadu. Penilaian di lakukan dalam isi buku yanag telah di baca bagi Woodburry (dalam Widodo 1993: 23) wajib senantiasa dicoba. Perihal ini diakibatkan oleh:

- a. Buku bacaan ditulis buat pengetahuan, bukan selaku fasilitas berpikir;
- b. Buku bacaan ditulis selaku sumber hafalan, bukan berikan penafsiran;
- c. Buku bacaan ditulis dari penggabungan banyak buah benak, bukan satu kesatuan buah benak penulis;
- d. Buku bacaan ditulis tanpa memikirkan kecocokan tingkatan uraian murid.
- e. Buku bacaan ditulis dengan kurang akurat.

Bersumber pada penjelasan ini hingga mata pembelajaran IPS Terpadu dapat dicoba survey pada buku yang di pelajari IPS Terpadu yang digunakan Sekolah Menengah Awal(SMP) Negara 1 Tuhemberua yang diperuntukkan untuk partisipan didik kelas VIII. Edi Putra Gea, guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negara 1 Tuhemberua yang mengajar pada kelas VIII berkata“ novel bacaan pelajaran IPS Terpadu yang terdapat saat ini membagikan kesusahan untuk guru serta partisipan didik buat belajar guru-

guru lain yang ditemui pula membagikan komentar yang seragam menimpa pada bacaan pembelajaran IPS Terpadu yang digunakan oleh sekolah.

Mereka telah mempelajari buku IPS Terpadu membagikan kesusahan untuk guru ataupun siswa. Kesusahan yang dialami guru ataupun partisipan didik dalam proses belajar mengajar khususnya modul Ekonomi sehabis dicoba survey.

Hasil survey yang dicoba pada 2 SMP Negara dari 3 SMP Negara 1 Tuhemberua di Kabupaten Nias Utara terhadap pemakaian buku bacaan ini mata pembelajaran IPS Terpadu ada 9 judul yang dipakai. Dari 9 judul yang ditemui terdapat 2 bacaan pelajaran yang sangat banyak digunakan. buku tersebut bertema Ayo kita pelajari buku IPS buat SMP/ MTs Kelas VIII maupun Sekolah Elektronik (BSE) yang dikarang oleh “ Muh. Nurdin, S. W. Warsito, dan Muh. Nursa” dan yang digunakan pada 2 sekolah dan buku yang bertajuk “ Khazanah Ilmu Pengetahuan Sosial karangan Sadirman A. M, Ending Mulyani, serta Dyah Respatsuti,” yang digunakan pada 8 sekolah

Sehabis memperoleh data menimpa buku yang banyak digunakan dan penjelasan yang diberikan oleh guru, hingga penelitian akan gampang buat dilaksanakan.

Riset terhadap buku bacaan pelajaran tersebut hendak memakai parameter ataupun dimensi tertentu dalam menganalisis mutu ataupun tingkat kelayakan buku bacaan pelajaran. Parameter yang digunakan ialah perlengkapan ukur yang mengacu pada standar evaluasi buku bacaan pelajaran dari Tubuh Standar Nasional Pembelajaran (BSNP) serta perlengkapan ukur lain yang kompeten dalam menentukan mutu ataupun tingkatan kelayakan novel bacaan pelajaran. Parameter tersebut yaitu “(1) Kesesuaian dalam isi pembelajaran dengan kurikulum”. “(2) Tingkatan keterbacaan yang dilakukan bacaan pelajaran”. “(3) Kelayakan penyajian ini teks pelajaran”. “(4) Kesesuaian isi materi ekonomi dalam bacaan terhadap buku referensi”. (5) Kelayakan komponen kegrafikan pelajaran. Bersumber pada uraian di atas studi ini diberi judul Analisis Mata Pelajaran IPS.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar pelaksanaan penelitian dapat terarah dan terfokus. Masalah adalah merupakan hambatan yang harus di pecahkan untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksudkan. Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana di samakan isi bacaan pelajaran IPS Terpadu kelas VIII dengan Kurikulum Merdeka Belajar?
2. Bagaimana kesesuaian isi materi ekonomi dengan buku teks bagi siswa kelas VIII dengan berbagai tingkat kemampuan belajar siswa ?

C. Batasan Penelitian

Agar menghindari terjadi kesalahan pengertian terhadap judul riset, hingga diberikan penegasan sebutan yang meliputi :

Waktu penelitian hanya akan memperhatikan buku teks yang digunakan dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu tahun akademik atau satu periode tertentu.

- a. Lingkup materi penelitian akan membatasi analisis pada materi yang terkandung dalam buku teks IPS terpadu, tanpa memperhatikan sumber daya pembelajaran lainnya seperti bahan ajar tambahan atau sumber daya digital.
- b. Tingkat kelas penelitian mungkin akan membatasi analisis pada satu tingkat kelas tertentu, misalnya kelas VIII, tanpa memperluas cakupan hingga ke tingkat kelas yang lain.
- c. Konteks sekolah atau wilayah penelitian mungkin akan membatasi analisis pada buku teks yang digunakan di sekolah atau wilayah tertentu, tanpa memperluas analisis ke konteks yang lebih luas.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui bagaimana Kesesuaian isi buku teks pelajaran IPS Terpadu kelas VIII dengan Kurikulum Merdeka Belajar
2. Untuk mengetahui bagaimana kesesuaian isi materi ekonomi dengan buku teks bagi siswa kelas VIII dengan berbagai tingkat kemampuan belajar siswa ?

E. Manfaat Penelitian

Melalui dilakukannya penelitian ini, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat diantaranya adalah

a. Manfaat Teoritis:

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pemikiran dan bantuan bagi tenaga pengajar, supaya dapat memilih buku teks pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi peserta didik.

b. Manfaat Praktis :

(a) Manfaat Peneliti selaku salah satu dasar persyaratan untuk melakukan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S-1) di kampus Universitas Nias (UNIAS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan juga sebagai kesempatan bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu/pengetahuan yang didapatkan selama duduk di bangku kuliah

(b) Untuk Universitas Nias (UNIAS) ebagai bahan untuk memeperkaya Ilmu pengetahuan dan menambah kepustakaan pada Universitas Nias (UNIAS)

(c) Untuk guru, selaku bahan masukan dalam memilih serta memastikan membaca pelajaran yang pas serta cocok dapat kita digunakan sebagai sumber bahan ajar dalam proses pendidikan di sekolah Membantu perencanaan pembelajaran pengan memahami konten dan struktur buku teks dengan lebih baik, guru dapat merencanakan pembelajaran

(d) Untuk siswa, penelitian ini dapat digunakan selaku bahan pengetahuan hendak kriteria bacaan pelajaran yang baik serta benar sehingga bisa betul- betul mendukung keberhasilan siswa dalam belajar.

- (e) Untuk penulis selaku bahan masukkan buat penyempurnaan ataupun revisi novel bacaan pelajaran di masa yang hendak tiba.
- (f) Untuk periset selanjutnya, Sebagai pedoman atau referensi dan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam peneliti lanjutan yang berkaitan dengan strategi pemanfaatan teknologi

LANDASAN TEORI**2.1 Buku Teks Pelajaran****2.1.1 Buku Pengertian Buku**

Buku adalah suatu pendukung dalam suatu pembelajaran bagi siswa dalam perihal bernilai dalam negeri pembelajaran. buku kerap dibutuhkan hendak tapi penggunaannya kurang mendapati apa pengertian darikomik itusendiri. Alwu (2015:171) sebagai “lempengan kertas yang mengandung catatan”. tidak hanya itu, pengertian lain terkait buku didefinisikan sebagai segerombolan kertas ataupun materi yang ada dengan dijilid sebagai satu pada salah satu ujungnya serta mengandung catatan ataupun sketsa. tiap-tiap bagian dari serupa lempengan kertas pada komik diujarkan serupa laman. bersamaan dengan pertumbuhan dalam bagian negeri informatika, sekarang diketahui pula sebutan e-book ataupun sumber internet.

Jadi bisa disimpulkan jika buku ialah serupa gerombolan kertas yang terorganisasi dengan baik, dapat di baca dengan baik “pembelajaran yang di lakukan siswa yang berwujud wawasan”. itu sendiri buku terdiri dari separuh model yaitu: cerita, majalah, kamus, novel, ensiklopedia, lektur serta lain-lain.

2.1.2 Tugas Buku bacaan

Buku teks pelajaran adalah jalan untuk murid atau guru selaku perkakas serta salah satu materi modul dalam sistem penerimaan. “buku teks pelajaran adalah pemutus mutu murid yang hendak di hasilkan.guna itu dalam komik teks pelajaran harus terdapatnya standar privat dalam pengdimensi komik bermutu”. Pengdimensi mutu komik pelajaran, patut diamati aspek-aspek bernilai adalah isi modul, penyajian modul, bahasa

serta keterbacaan, dan juga ilmu cetak-mencetak.

Wibowo dalam surat kabar Suara Merdeka pada bertepatan pada 9 agustus (2015:111) beranggapan searah dengan pengukuran mutu komik di berdasarkan, adalah jika “komik pelajaran yang bagus mengandung modul”, serupa dengan kurikulum, disusun oleh pengarang yang paham, disamakan dengan umur serta kematangan murid, mencermati spesimen sebagai berikut.

a. “Aspek isi modul pembelajaran”. modul adalah materi pelajaran yang disuguhkan dalam komik pelajaran yang patut mencermati relevansi, memadai, keakuratan, serta proposionalitas.

1. Relevansi. novel pelajaran yang bagus memuat modul yang relevan dengan desakan kurikulum yang sah, relevan dengan paham yang patut dipunyai oleh tamatan jenjang pembelajaran terpilih, dan juga relevan dengan jenjang pertumbuhan serta idiosinkrasi murid yang hendak mengenakan komik pelajaran itu. berkecukupan. Kecukupan memiliki pengertian jika beban modul patut layak dalam tulang beragangan mendekati mutakhir ataupun serupa dengan pertumbuhan yang terkini, berfungsi untuk kehidupan, embalase modul serupa dengan asas wawasan.
2. Proporsionalitas berarti pemahaman modul komik mengisi penyeimbang kebulatan, daya, serta penyeimbang antara modul utama dengan modul pendukung.
3. Aspek Penyajian. Penyajian patut buku, terstruktur, keserupaan suguhan dengan desakan penerimaan yang berpusat pada murid, serta
4. wacana, gugus kalimat, serta bacaan. Keterbacaan bersangkutan dengan jenjang keringanan bahasa untuk tahapan murid.
5. Aspek ilmu cetak-mencetak. tabel adalah bagian dari komik pelajaran yang berhubungan dengan jasmani komik, yang

melingkupi ukuran komik, model kertas, lembaran, serta spesimen, yang membuat murid menyenangi komik yang dikemas dengan bagus serta kesimpulannya serta menyenangi guna membacanya.

Buku teks pelajaran yang dibubuhkan harus mencermati idiosinkronisasi murid bisa mealkisahinya. “novel yang di bakal dengan memamati idiosinkronisasi murid, maka komik-komik pelajaran yang dibubuhkan di sekolah serupa dengantingkat pertumbuhan serta kematangan siswa”. tentang tersebut jika di perhatikan dengan bagus hendak mendapati tamatan “yang kompeten”. serta “berstandar nasional”. “tentang ini serupa dengan UU nomor 20 perihal”. Sistem pembelajaran Nasional, masalah 11, artikel (1) yang memercayakan terhadap negeri serta negeri teritori untuk mengemban tanggungan antara lain terselenggaranya pembelajaran yang bertingkatbagi tiap penduduk negeri tanpa diskriminasi.

Buku pelajaran bertugas selaku alat yang bernilai dalam sistem pembelajaran. Oleh gara-gara itu, tersedianya novel bacaan pelajaran yang bertaraf dalam jumlah yang cocok dengan keperluan amat bernilai. Dengan terpenuhinya novel bacaan pelajaran hendak bisa meninggikan taraf sistem pembelajaran serta kesimpulannya bisa meninggikan mutu hasil pembelajaran.

2.1.3 Buku Teks Pembelajaran

Merupakan satu aspek tidak menimbulkan “penerimaan antara lain diakibatkan belum dimanfaatkannya asal usul membiasakan dengan cara optimal. asal muasal membiasakan”. yang bisa bersumber dari individu, materi, daerah, perkakas serta perlengkapan, serta kegiatan semestinya bisa memberikan keringanan terhadap akseptor jaga dalam memperoleh beberapa data, wawasan, pengalaman, serta kemahiran

dalam sistem membiasakan membimbing (Mulyasa 2017:48-49). Salah satu materi yang bisa dibubuhkan selaku asal usul membiasakan sekalian selaku alat penerimaan ialah buku.

Buku yang dibubuhkan selaku asal usul membiasakan pokok dalam penerimaan sebuah bagian penelitian diujarkan buku teks ataupun buku pelajaran ataupun bisa pula diujarkan selaku buku bacaan pelajaran. buku bacaan ialah.

2.2 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran yang sering didengar daritingkat Sekolah Dasar sampai ditingkat universitas. Namun, yang masyarakat umumnya mengidentifikasi IPS yakni Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk pemikiran orang awam, IPS maupun Ilmu Pengetahuan Sosial ialah ilmu yang didalamnya menekuni Sejarah, Geografi, Sosiologi dan Ekonomi. Hendak tetapi definisi IPS tersebut masih sangat kurang sehingga perlu dipaparkan.

Penafsiran ataupun Social Studies. ialah terjemahan dari Social Studies, sehingga IPS bisa dimaksud selaku “penelaahan ataupun kajian tentang warga”. Dalam menekuni warga, guru bisa mengkaji dari bermacam perspektif sosial, semacam kajian lewat pengajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, politik pemerintahan, serta buat menggapai tujuan pendidikan. Buat bisa cerminan yang lebih luas tentang IPS hingga butuh paham tentang sebagian Studies serta penafsiran sebagian pakar.

Berikut yang dikemukakan oleh sebagian pakar pembelajaran serta mata pelajaran IPS di Indonesia.

- 1) Moeljono Cokrodikardjo dalam Sudrajat(2008: 114) mengemukakan kalau IPS merupakan perwujudan dari

sesuatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Dia ialah integrasi dari bermacam cabang ilmu sosial ialah Sosiologi, Antropologi Budaya, Psikologi, Sejarah, Geografi, Ekonomi, Ilmu Politik serta Ekologi Manusia, yang dirumuskan buat tujuan instruksional dengan modul serta tujuan yang disederhanakan supaya gampang dipelajari.

2) Nu'man Soemantri dalam Sudrajat(2021: 99) melaporkan kalau IPS ialah pelajaran ilmu- ilmu sosial yang disederhanakan buat pembelajaran tingkatan SD, SMP, serta SMA. Penyederhanaan memiliki makna: 1) merendahkan tingkatan kesukaran ilmu- ilmu sosial yang umumnya dipelajari siswa jadi pelajaran yang sangat baik kematangan berfikir siswa- siswi Sekolah Bawah serta lanjutan, 2) mempertautkan serta memadukan bahan aneka cabang ilmu- ilmu sosial serta kehidupan warga sehingga jadi pelajaran yang gampang di cerna.

3) S. Nasution dalam Sudrajat(2021: 112) mendefinisikan "IPS sebagai pelajaran yang ialah guna ataupun paduan beberapa mata pelajaran sosial. Dinyatakan kalau IPS ialah bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan kedudukan manusia dalam warga yang terdiri atas bermacam subjek semacam Sejarah, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Antropologi, serta Psikologi Sosial".

4) Regu UNIVERSITAS NIAS dalam Sudrajat(2021: 112) mengemukakan kalau IPS ialah bidang riset yang menghormati, menekuni, mencerna, serta mangulas sampai betul- betul bisa dimengerti serta diperoleh pemecahannya. Penyajiannya wajib ialah wujud bermacam sudah, setelah itu. Cocok. Bersumber pada uraian di ada aktivitas pembelajaran ini mangulas bermacam sudut ilmu sosial. IPS bisa mangulas dulu sekali, saat ini, serta, baik pada area yang dekat ataupun area yang jauh dari siswa serta siswi.

2.2 Ruang Lingkup Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

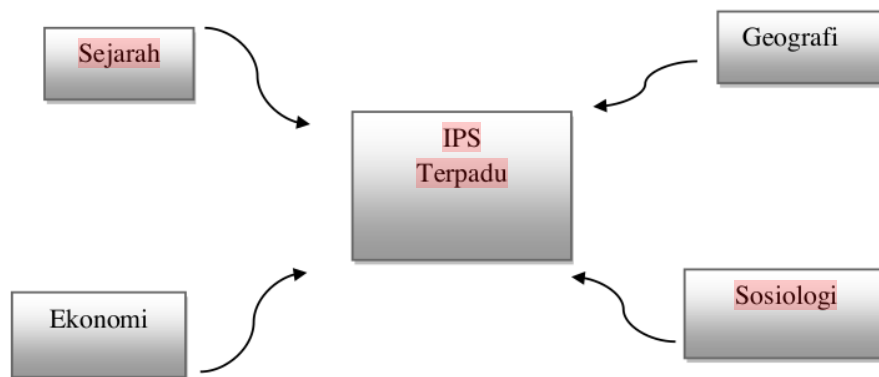
Pendidikan IPS secara mendasar, berkaitan dengan kehidupan berkaitan dengan seluruh. IPS ini memiliki kaitan metode juga. IPS ini singkatnya menekuni, menelaah, serta mengkaji sistem kehidupan manusia dipermukaan bumi dengan konteks sosialnya ataupun manusia selaku anggota warga. begitu pula pada jenjang pembelajaran besar: bobot serta keluasan modul serta kajian terus menjadi sebab IPS pada jenjang pembelajaran besar jadi melatih energi pikir serta energi “nalar mahasiswa secara berkesinambungan”.

2.2.3 Tujuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS)

Seperti garis besar secara hierarki, tujuan pembelajaran nasional pada tataran operasional dijabarkan dalam tujuan institusional masing-masing tipe serta jenjang pembelajaran. sangat bawah ialah tingkatan Sekolah Bawah hingga ke tingkatan yang sangat besar ialah di akademi besar. Pendidikan IPS tidak cuma teori saja hendak namun, yang terutama merupakan seorang sehabis menekuni IPS wajib sanggup di pelajari dalam bermasyarakat.

1 2.2.4 Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu

Ilmu Pengetahuan Sosial atau bisa dikenal dengan istilah IPS ialah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari proses pendidikan di sekolah sebab mata pelajaran tersebut menolong para partisipan didik buat mengidentifikasi area sosial di tempat tinggalnya ataupun ditempat yang jauh dari merekanya. Mata pelajaran IPS ditemui pada tingkatan Sekolah Bawah hingga tingkatan akademi besar.” Tetapi disetiap jenjang pembelajaran memiliki takaran yang berbeda. Di SD ataupun SMP buat mata pelajaran tersebut memiliki perbandingan. Perbandingan tersebut nampak dari penggabungan bidang riset Sejarah, Ekonomi”, Geografi serta Sosiologi jadi satu mata pelajaran yang diucap dengan IPS Terpadu.



(Sumber: Panduan Pengembangan IPS Terpadu 2020)

Gambar 1. Kerangka IPS Terpadu

Mata pelajaran IPS Terpadu bertujuan untuk mempermudah partisipasi didik dalam belajar. Mata pelajaran IPS terpadu lebih dahulu tiap-tiap berdiri sendiri sehingga menaikkan jam belajar partisipasi didik. Penyatuan mata pelajaran tersebut diharapkan siswa lebih gampang belajar.

Pelaksanaan pendidikan IPS Terpadu di sekolah bisa dicoba oleh seseorang (tunggal) ataupun dengan metode team. Pelajaran dengan metode Team Teaching merupakan proses pendidikan yang dicoba oleh 2 guru ataupun lebih dalam mengajar yang tiap-tiap guru memiliki kemampuan dibidang tertentu. Perihal tersebut dicoba untuk memudahkan guru yang bukan bidang studinya sehingga hendak silih memenuhi. Sebaliknya pendidikan tunggal bisa dicoba oleh seseorang guru saja hendak namun guru tersebut wajib betul-betul memahami modul yang bukan bidang studinya”.

2.3 Kesesuaian Isi Novel Bacaan Pelajaran dengan Kurikulum

Kurikulum ialah seperangkat rencana serta pengaturan mengenai

tujuan, isi, serta bahan pelajaran dan metode yang digunakan selaku pedoman penyelenggaraan aktivitas pendidikan buat menggapai tujuan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan Pembelajaran Nasional dan kesesuaian dengan kekhasan, keadaan serta kemampuan wilayah, satuan pembelajaran, serta didik Pembelajaran (BSNP, 2021: 4)". :dapat kita lihat kalau pelaksanaan Kurikulum". secara universal merupakan buat memandirikan serta memberdayakan satuan pembelajaran ini dapat di lakuakkn terhadap siswa lewat pemberian kewenangan(otonomi) kepada lembagapendidikandan mendorongsekolahuntuk melaksanakan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum".

Kurikulum merdeka mendasarkan pendekatannya pada paradikma pembelajaran yang lebih kontekstual, inklusif serta berpusat pada partisipan didik(Agustina 2018) Pendekatan ini mendekatkan pada pendidikan yang mengakomodasi kebutuhan serta kemampuan individual siswa dan berikan ruang serta kreatifitasi siswa dalam proses pendidikan

Penataan kurikulum ini dapat dicoba oleh satuan pembelajaran dengan mencermati serta bersumber pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Bawah yang dibesarkan oleh Tubuh Standar Nasional Pembelajaran(BSNP). Mulyasa(20015: 19- 20) menarangkan sebagian perihal yang butuh dimengerti dalam kaitannya dengan Kurikulum Tingkatan Satuan Pembelajaran merupakan selaku berikut.

- a) Kurikulum dibesarkan cocok dengan kondisisatuan pembelajaran, kemampuan serta ciri wilayah, dan sosial budaya warga setempat serta partisipan didik.
- b) Sekolah serta komite sekolah meningkatkan kurikulum tingkatan satuan pembelajaran serta silabusnya bersumber pada kerangka bawah kurikulum serta standar kompetensi lulusan, dibawah

supervise Dinas Pembelajaran Kabupaten ataupun Kota, serta Kementerian Agama yang bertanggung jawab dibidang pembelajaran.

- c) Kurikulum Tingkatan Satuan Pembelajaran buat tiap program studi akademi besar dibesarkan serta diresmikan oleh tiap- tiap akademi besar dengan mengacu pada Standar Nasional Pembelajaran.

Ada pula kurikulum pembelajaran yang dijalankan tiap pemerintah pastinya mempunyai tujuan- tujuan tertentu dimana perihal tersebut ialah sasaran utama dalam penanda suksesnya pembelajaran di sesuatu daerah. Mulyasa(2015: 22) menarangkan tujuan spesial kurikulum merupakan terdapat sebagian selaku berikut.

- a) tingkatkan sesuatu pembelajaran lewat kemandirian serta inisiatif sekolah dalam meningkatkan kurikulum, mengelola serta memberdayakan sumberdaya yang ada,
- b) tingkatkan kepedulian masyarakat sekolah serta warga dalam pengembangan kurikulum lewat pengambilan keputusanbersama,
- c) tingkatkan kompetisi yang sehat antar satuan dengang pembelajaran tentang mutu pembelajaran yanga kandicapai.

Saat sebelum memastikan modul pendidikan, terlebih dulu butuh diidentifikasi aspek- aspek keutuhan kompetensi yang wajib dipelajari ataupun dipahami partisipan didik. Aspek tersebut butuh ditetapkan, sebab tiap Standar Kompetensi serta Kompetensi Bawah membutuhkan tipe modul yang berbeda- beda dalam aktivitas pendidikan. Standar Kompetensi serta Kompetensi Bawah yang wajib siswa ataupun partisipan didik tercantum ranah kognitif, psikomotor ataupun afektif. 1) Ranah Kognitif bila kompetensi yang diresmikan mengaitkan ataupun

pengetahuan, uraian, aplikasi, analisis, sintesis, serta evaluasi. 2) Ranah Psikomotor bila kompetensi yang diresmikan mengaitkan gerak wal, semirutin, serta teratur.

Dengan demikian pendidikan yang hendak dibesarkan metode baik dalam suatu novel bacaan ataupun bahan ajar yang lain bisa membagikan sokongan berhasilnya pencapaian Standar Kompetensi yang wajib dicapai oleh tiap siswa. Mendiknas (2017: 5- 8) mereka kalau pendidikan menarangkan prinsip bawah dalam memastikan modul pendidikan dalam suatu bahan ajar, ialah:“ Afektif bila kompetensi yang diresmikan ataupun pemberian respons, apresiasi, evaluasi, serta internalisasi terhadap siswa”.

Pengembangan modul pelajaran dalam suatu bahan ajar wajib relevan dengan Standar Kompetensi serta Kompetensi Bawah yang diresmikan dalam suatu kurikulum. Tidak hanya itu konsistensi serta kecukupan modul pula wajib dicermati serta dipertimbangkan dengan baik.

- a) Relevansi maksudnya kesesuaian. modul pelajaran hendaknya relevan dengan pencapaian standar kompetensi serta pencapaian Kompetensi bawah. Bila keahlian yang diharapkan dipahami partisipan didik berbentuk menghafal kenyataan, hingga modul pendidikan yang diajarkan wajib berbentuk kenyataan, bukan konsep ataupun prinsip maupun tipe pelajaran yang lain.
- b) Konsistensi maksudnya keajegan. Jikak ompetensi bawah yang wajib dipahami oleh partisipan didik terdapat 4 berbagai, pemberian modul yang wajib diajarkan pula wajib meliputi 4 berbagai.
- c) Adequacy maksudnya kecukupan. Modul yang diajarkan hendaknya lumayan mencukupi dalam menolong partisipan didik memahami Kompetensi Bawah yang diajarkan. Modul tidak

boleh terlalusedikit, serta tidak boleh sangat banyak. Bila sangat sedikit hingga kurang menolong tercapainya Standar Kompetensi serta Kompetensi Bawah. Kebalikannya, bila sangat banyak hingga hendak menyebabkan keterlambatan dalam pencapaian modul pembelajaram sasaran kurikulum dalam(pencapaian pendidikan totalitas SK serta KD).

Modul pendidikan ¹ menempati posisi yang sangat berarti dari totalitas kurikulum, yang ¹ wajib dipersiapkan supaya penerapan pendidikan bisa menggapai sasaran. Sasaran tersebut wajib cocok dengan Standar kompetensi serta Kompetensi bawah yang wajib dicapai oleh partisipan didik.

Artinya pemberian modul yang ditetapkan buat aktivitas pendidikan hendaknya modul yang betul- betul mendukung tercapainya Standar Kompetensi serta kompetensi bawah, dan tercapainya penanda. supaya pendidikan bisa berlangsung dengan baik dan menggapai hasil yang di idamkan pastinya pendidikan wajib ¹ didukung dengan hal- hal yang mengasyikkan baik metode mengajar gurunya, medianya, ataupun pembelajarannya wajib dikemas semenarik bisa jadi dalam suatu bahan ajar yang tidak membosankan dalam melaksanakan pelajaran.

Mendiknas(2017: ¹) melaporkan kalau: Buat menolong partisipan didik mereka wajib menggapai bermacam kompetensi yang diharapkan, penerapan ataupun proses pendidikan butuh mereka diusahakan supaya interaktif, inspiratif, mengasyikkan, menantang, memotivasi partisipan didik buat berpartisipasi aktif, dan membagikan peluang yang lumayan untuk prakarsa, kreativitas, serta kemandirian cocok dengan bakat, atensi, serta pertumbuhan raga dan psikologis partisipan didik. ¹ Analisis terhadap Standar Kompetensi serta Kompetensi Bawah pula ialah bagian sangat berarti dalam menunjang totalitas komponen dari modul yang mereka pelajari tersebut.

2. 6 Kesesuaian Isi Modul ekonomi alam buku bacaan pelajaran IPS

Terpadu

Modul dalam suatu buku ialah roh ataupun jiwa yang membagikan cerminan menimpa data yang di informasikan kepada pembaca. Tanpa terdapat modul dalam suatu buku tidak bisa dikatakan selaku buku. Modul yang baik hendak memperlihatkan mutu buku bacaan pelajaran yang baik pula. Buku bacaan pelajaran ialah buku yang digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Buku bacaan pelajaran beragam jenisnya yang tersebar di area pembelajaran, hendak namun tidak seluruh buku bacaan pelajaran mempunyaikesesuaian materiataukebenaran modul. Sehingga butuh dicermati dalam pemilihan buku bacaan pelajaran dalam proses pendidikan.

Kesesuaianisi modul untuk seluruh mata pelajaran ialah perihal harus. Perihal ini dibutuhkan supaya tidak terjalin salah pemikiran dan pengertian terhadap modul yang lagi dipelajari terlebih lagi dalam mata pelajari IPS Terpadu pada materisejarahyang memiliki tingkatan subjektifitas yangtinggi. Buat menanggulangi perihal tersebut dibutuhkan penyesuaian isi modul dengan buku rujukan yang sudah diakui kebenarannya. Diharapkan dengan melaksanakan perihal tersebut tidak terjalin kesalahan dalam pemakaian novel bacaan pelajaran.

2.6 Penelitian yang relevan

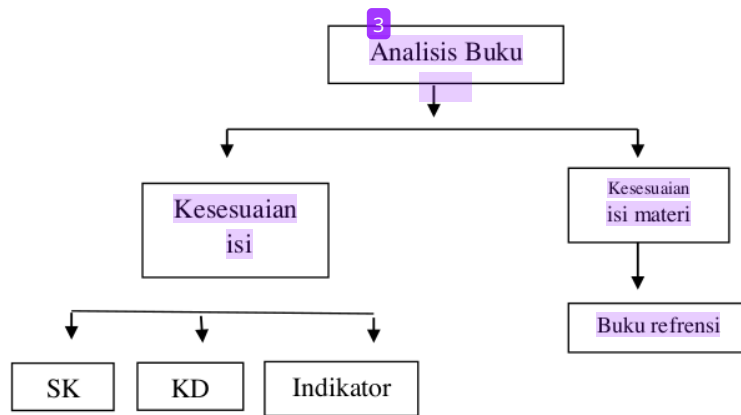
No.	Nama peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/jurnal/dll.), Penerbit, dan tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan

<p>2 1.</p>	<p>Qismaeni Nisa, <i>Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas IV SD/MI Tema Peduli Terhadap Makhluk Hidup Kurikulum 2013</i> Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Tahun 2015</p>	<p>2 Persamaan penelitian Qismaeni dengan penelitian ini adalah menggunakan buku teks siswa kurikulum 2013</p>	<p>perbedaan penelitian Qismaeni dengan penelitian ini adalah jenjang pendidikannya, pada penelitian Qismaeni jenjang pendidikannya SD/MI sedangkan pada penelitian ini adalah SMP</p>
<p>2 2.</p>	<p>Wahyu Wardani, <i>Analisis Teks Buku Sekolah Elektronik (BSE) IPS Terpadu Kelas VII SMP/Mts</i> Terbitan Depdiknas Pada Kompetensi Dasar Mendiskripsikan Gejala Atmosfer Dan Hidrosfer Serta Pengaruhnya Bagi Kehidupan, Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Geografi (Malang: Universitas Negeri Malang, 2010)</p>	<p>2 Sama-sama menganalisis buku teks mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII</p>	<p>2 Perbedaan antara skripsi Wahyu Wardani dengan penelitian ini adalah pada skripsi Wahyu Wardani hanya Fokus pada satu kompetensi dasar saja pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII SMP/MTs KTSP,</p>
			<p>sedangkan pada penelitian ini mencakup seluruh Kompetensi Dasar pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP/MTs Kurikulum Merdeka</p>

2 3	Rifa Irwan Sani. 2011. Analisis Buku Teks Pelajaran IPS Terpadu (Sejarah) Pada SMP Negeri Kelas VII di Kabupaten Kudus. Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.	2 Sama-sama menganalisis buku teks mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII	2 Rifa Irfan Sani menganalisis kesesuaian buku teks pelajaran menggunakan kurikulum KTSP sedangkan pada penelitian ini analisis buku teks menggunakan Kurikulum Merdeka
2 4	Ika Yusium, Analisis Buku Teks Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTS Kurikulum 2013. Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Tahun 2015.	Sama-sama menggunakan buku teks siswa kurikulum 2013	Skripsi Ika Yusium menggunakan buku teks IPA kelas VII SMP/MTs Kurikulum 2013 sebagai subjek analisisnya, sedangkan pada penelitian ini menggunakan buku teks IPS Terpadu kelas VII SMP/MTs Kurikulum Merdeka

2.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir seluruhnya berasal dari pemikiran periset sehabis mengaji tentang kasus periset yang hendak diteliti, tujuan yang hendak dicapai dan kajian pustaka selaku bawah logika buat mencari jawaban dari permasalahan tersebut. Kerangka berpikir dari riset ini bisa ditafsirkan selaku berikut



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Tipe riset ini terkategori dalam tata cara kualitatif deskriptif. Menarangkan kalau tata cara kualitatif menunjuk pada prosedur riset yang menciptakan informasi deskriptif, ialah apa yang dicoba secara fundamental serta dituturkan data, baik lisan ataupun tulisan. Riset kualitatif merupakan riset yang dimaksudkan buat menguasai fenomena tentang apa yang dirasakan oleh subjek riset menciptakan informasi deskriptif berbentuk perkata yang tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta sikap yang diamati.

Riset kualitatif merupakan sesuatu proses riset buat menguasai fenomena-fenomena manusia ataupun sosial dengan menghasilkan cerminan yang merata serta kompleks yang bisa disajikan dengan perkata, memberi tahu pemikiran terinci yang diperoleh dari sumber informan, dan dicoba dalam latar setting yang alamiah (Walidin, dkk. 2015: 77). Dengan begitu bisa dikatakan kalau riset ini bertabiat deskriptif kualitatif maksudnya, penulis menganalisis serta menggambarkan riset secara objektif serta mendetail buat memperoleh hasil yang akurat. Riset tersebut digunakan sebab objek yang diteliti berlangsung dalam latar normal serta bertujuan buat mengenali, menguasai serta menghayati dengan seksama dalam menanam nilai moral serta etika dalam proses pendidikan.

3.2 Waktu serta tempat riset, serta Ciri Fokus Penelitian

1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan ada bulan Juni. Adapun yang menjadi Lokus dari tempat penelitian adalah lokasi di SMP Negara 1 Tuhemberua yang beralamat di desa silimabanua, kecamatan

Tuhemberua, Kabupaten Nias Utara. Lokasi penelitian ini adalah sekaligus tempat peneliti melakukan magang

2. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS yang bernama Mesiduhu Gea, S.Pd. Pemilihan guru selaku subyek riset ini disebabkan guru ialah kunci dalam proses belajar mengajar di sekolah. Tidak hanya itu, guru pula memegang peranan berarti dalam memastikan novel bacaan pelajaran yang hendak digunakan oleh partisipan didik dalam aktivitas belajar mengaja spesialnya guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negara 1 Tuhemberua Nias Utara.

3. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi Fokus dalam riset ini merupakan buku bacaan pelajaran IPS Terpadu kelas VIII yang digunakan di SMP Negara 1 Tuhemberua. Populasi dalam riset ini merupakan segala buku bacaan pelajaran yang digunakan pendidik serta partisipan didik dalam proses aktivitas belajar mengajar di sekolah bersumber pada kurikulum yang digunakan dikala ini. Penentuan ilustrasi memakai tata cara Purposive Sampling ialah dengan pertimbangan kalau novel bacaan pelajaran tersebut banyak digunakan SMP Negara 1 Tuhemberua di kabupaten Nias Utara. Pengambilan ilustrasi diambil dari buku paket IPS Terpadu SMP Negara 1 Tuhemberua. Hasil dari survey tersebut diperoleh 2 buku bacaan pelajaran IPS Terpadu yang sangat banyak digunakan cocok dengan Purposive Sampling yang mengambil jumlah yang sangat banyak timbul. Kedua novel bacaan pelajaran tersebut bisa dilihat pada tabel 2. Tidak hanya itu buat memudahkan dalam riset, kedua buku tersebut di beri kode dengan huruf kapital. Catatan ilustrasi

bisa dilihat selaku berikut.

Tabel 2. Daftar Sampel Buku Yang Menjadi Fokus Dalam Penelitian

No	Kode Buku	Judul Buku	Pengarang	Penerbit	Tahun
1	A	Ilmu pengetahuan sosial	Drs. Supriyanmto MM.	Dr. Thomas Arnold	2017
2	B	Ilmu pengetahuan sosial	m. rizal abdi	Budi handoyo	2021

3.3 Variabel Penelitian

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :(a) Kesesuaian dalam pelajaran IPS Terpadu ekonomi Kelas,(b) Tingkatan keterbacaan buku bacaan pelajaran IPS Terpadu ekonomi Kelas VIII(c) Kesesuaian isi modul Ekonomi dalam novel bacaan IPS Terpadu ekonomi Kelas VIII terhadap novel rujukan.

3.4 Intrumen Penelitian

Penelitian ini adalah salah satu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Riset ini menimpa pemakaian buku bacaan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan proses aktivitas belajar mengajar. Perencanaan dicoba pada jauh hari saat sebelum riset diawali, sehingga diharapkan hasilnya hendak cocok dengan harapan. Riset ini terkategori riset deskriptif disebabkan memakai analisis buku. Berikut ialah alur dari rancangan riset.



Gambar 2 . Alur Rancangan Penelitian

Keterangan :

1. Kesesuaian isi buku bacaan pelajaran IPS Terpadu kelas VIII
2. Keterbacaan serta keterjangkauan buku bacaan untuk siswa kelas VIII
3. Kesesuaian isi modul Ekonomidalam novel bacaan pelajaran IPS Terpadu ekonomi kelas VIII terhadap buku rujukan?

3.5 Tata Cara Pengumpulan Data

3.5.1 Kesesuaian isi buku teks pelajaran IPS Terpadu

Berikut ini merupakan langkah- langkah yang dicoba dalam pengumpulan informasi kesesuaian isi modul dengan kurikulum.

- a. Membaca bukubacaan secara teliti serta bertahap buat memperoleh cerminan apakah isi novel cocok dengan kurikulum yang berlaku serta penanda dalam silabus.
- b. Evaluasi diberikan buat tiap butir dengan metode membagikan ciri cek list(√) pada salah satu dari kolom“ cocok” ataupun“ tidak”. Sehabis dikelompokkan ke dalam tiap- tiap kriteria.

c. Berikutnya kriteria tersebut dijumlahkan serta dipresentasikan

Klasifikasi	Diskripsi
Sesuai	Apabila materi dalam buku teks pelajaran Mari Belajar IPS SMP/MTs memiliki urutan dan lingkup SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) yang dijabarkan dalam indikator pembelajaran mata pelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka
Tidak Sesuai	Apabila materi dalam buku teks pelajaran Mari Belajar IPS SMP/MTs terdapat bagian dengan urutan yang tidak sesuai dengan urutan dan lingkup serta secara keseluruhan mengganggu kesesuaian materi dengan urutan dan lingkup SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) yang dijabarkan dalam indikator pembelajaran mata pelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka

3.5.2 Kesesuaian isi materi Ekonomi dalam buku teks

Informasi tentang kebenaran isi modul ekonomi dilakukan dengan memakai langkah- langkah selaku berikut.

- a. Pada kolom awal berisi kode buku.
- b. Pada kolom taman berisi urutan taman.
- c. Pada kolom paragraf berisi urutan paragraf.
- d. Pada kolom kalimat berisi kalimat. Disini ditunjukkan kalimat yang isi materinya salah serta di kolom sebelahnya ada pembenaran isi modul yang salah.
- e. Selaku buku refrensi merupakan buku Ekonomi Nasional Indonesia jilid I, II, III, serta IV edisi ke 4 karangan Marwati Djoened Poeponegoro serta Nugroho Notosusanto tahun 1993 terbitan Balai Pustaka.

Tabel Kriteria Kesesuaian Isi Materi Ekonomi

Klasifikasi	Diskripsi
Benar	Apabila isi materi Ekonomisesuai dengan buku Referensi
Tidak Benar	Apabila isi materi Ekonomitidak sesuai dengan buku referensi

(Sumber: Tarigan dalam Wahyu 2010:38)

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data ini diperlukan untuk menganalisis informasi melalui proses mencari dan menyusunnya dengan sistematis. Informasi untuk dianalisis inidapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan metode pengorganisasian informasi ke dalam jenis, menjabarkan ke dalam catatan lapangan, serta dokumentasi, dengan metode mengorganisasikan informasi kedalam jenis, menjabarkan ke dalam unit-unit, melaksanakan sintesa, menyusun pola, memilah mana yang berarti serta yang hendak dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga gampang dimengerti unit- unit, melaksanakan sintesa, menyusun pola, memilah mana yang berarti serta yang hendak dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga gampang dimengerti oleh diri sendiri ataupun orang lain(Sugiono 2008: 244). Informasi riset ini berbentuk informasi Kesesuaian isi buku dengan kurikulum,

Tingkatan keterbacaan, Kesesuaian isi modul Sejarah, Seluruh informasi diperoleh dari menganalisis buku.

Informasi yang diperoleh setelah itu dianalisis dengan memakai langkah- langkah selaku berikut Mendiskripsikan serta mengenali kesesuaian isi buku bacaan pelajaran dengan kurikulum.

1. Mendiskripsikan serta mengenali kesesuaian isi novel bacaan pelajaran

Jumlah SK&KD yang sesuai Kesesuaian SK&KD= $X \times 100\% =$

Jumlah SK&KD Jumlah Penanda yang sesuai Kesesuaian Penanda
= X 100% = Jumlah Indikator

2. Mengenal kesesuaian isi materi Ekonomi pada buku

1. Mendiskripsikan dan mengidentifikasi kesesuaian isi buku teks pelajaran

$$\text{Kesesuaian SK \& KD} = \frac{\text{Jumlah SK \& KD yang cocok}}{\text{Jumlah SK \& KD}} \times 100\% =$$

$$\text{Kesesuaian Indikator} = \frac{\text{Jumlah Indikator yang cocok}}{\text{Jumlah Indikator}} \times 100\% =$$

2. Mengidentifikasi kesesuaian isi materi Ekonomi pada buku

3.7 Jadwal Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, perlu membuat acuan atau pedoman serta tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan sehingga penelitian dapat terlaksana sesuai alurnya. Maka peneliti telah membuat jadwal sebagai panduan, sebagai berikut:

Tabel 3.1.

Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal																							
	Januari 2024				Februari 2024				Maret 2024				April 2024				Mei 2024				Juni 2024			
	1	2	3	4	1	2	2	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Kegiatan Proposal Skripsi	■	■	■	■	■	■	■	■																
Konsultasi kepada Dosen Pembimbing									■	■	■	■												
Pendaftaran Seminar Proposal Skripsi													■											
Persiapan Seminar													■											
Seminar Proposal Skripsi													■											
Persiapan Penelitian													■	■	■	■								
Pengumpulan Data																					■			
Penulisan Naskah Skripsi																					■	■		
Konsultasi Kepada Dosen																								■

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Identitas sekolah

Adapun profil sekolah SMPNegeri 1 Tuhemberua, sebagai berikut :

Nama: Foeraera Telumbanua, S. Pd

Nama Sekolah: Smp Negara 1 Tuhemberua Nomor. 111

Alamat: Jalan. Desa Silimabanua

Status: Negeri

Akreditasi: A

NPSN: 01259091

Kurikulum: Kurikulum 2013/ Kurikulum Merdeka

Status Kepemilikan: Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah: 034/ 0/ 1977

Bertepatan pada SK Pendirian: 1980- 07- 11

SK Izin Operasional: 421. 2/ 3630- POP/ disdik/ 2014

Kecamatan: Tuhemberua

Kabupaten: Nias Utara

Provinsi: Sumatera Utara

2. Visi serta Misi Sekolah

a. Visi

“ Mewujudkan Generasi Berprestasi yang berukuran profil pelajar Pancasila”.

b. Misi

Kami bertujuan menyelenggarakan pembelajaran yang holistik dalam area yang mengoptimalkan kemampuan tiap siswa. Kami pula berupaya membangun kepribadian moral yang teguh pada masing- masing orang, yang tercermin dalam

nilai- nilai serta prinsip keagamaan. Kami siap membimbing dan mempersiapkan siswa buat jadi pemimpin yang aktif berkontribusi demi kemajuan yang lebih besar serta pelayanan kepada sesama.

3. Data Peserta didik

Daftar Keadaan Tenaga Pendidik SMP Negeri 1Tuhemberua TP. 2023/2024

NO	NAMA/NIP/NI/NUPTK	Pangkat/ Gol. Ruang	Jabatan	Status Kepegawaian	Kualifikasi Pendidikan
1	Foeraera Telaumbanua, S.Pd	Pembina /IV-a	Kepala Sekolah	PNS	S.1
	NIP. 19800817 200801 1 004				
	NUPTK. 7149758660200013				
2	Marlius Telaumbanua, S.Pd.	Penata Tk. I/ III-b	PKS. Kesiswa an	PNS	S.
	NIP. 19841228 201903 2 003				
	NUPTK. 5560762663130103				
3	Budinia Zega, S.Pd	IX	PKS. Kurikul um	PNS	S.1
	NI. 19860122 202221 1 007				
	NUPTK. 3454764667200002				
4	Marlina Gulo, S.Pd	IX	PKS. Humas	PNS	S.1
	NI. 19860324 202221 2 009				
	NUPTK. 2656764666130162				
5	Mesiduhu Nazara, S.Pd	IX	GMP	PNS	S.1
	NI. 19840815 202221 1 008				
	NUPTK. 1147762667200003				
6	Frima Gea, S.Pd	IX	GMP	PNS	S.1
	NI. 19910717 202221 1 011				
	NUPTK. 2049769670200003				
7	Rosmawati Zega, S.Pd	-	GMP	GTT	S.1
	NIP. -				
	NUPTK. 1533765666230193				
8	Atasi Gea, S.Pd	-	GMP	GTT	S.1
	NIP. -				
	NUPTK. 8441773674130023				
9	Yusni Gea, S.Pd	-	GMP	GTT	S.1
	NIP. -				
	NUPTK. 5747777678230002				
10	Idawati Zalukhu, S.Pd	-	GMP	GTT	S.1
	NIP. -				
	NUPTK.				
11	Damai Selamat Gea,	-	GMP	GTT	S.1
	NIP. -				
	NUPTK				

3. Data Tenaga Kependidikan

NO	NAMA/NIP/NI/NUPTK	PANGKAT/ GOL. RUANG	JABATAN	STATUS KEPEGAWAIAN	KUALIFIKASI PENDIDIKAN
1	Rines Boy GEA. S.Pd	-	Tenaga Administ rasi Sekolah	PTT	S.1
	NIP. -				
	NUPTK. 7149758660200013				

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini hendak mangulas terkait hasil riset dari buku teks pelajaran yang jadi fokus riset dengan menggunakan parameter yang telah di persiapan lebih dahulu. Parameter tersebut antara lain merupakan kesesuaian isi novel bacaan pelajaran dengan Kurikulum Merdeka, kesesuaian isi bacaan pelajaran IPS Terpadu kelas VIII dengan Kurikulum Merdeka Belajar, kesesuaian isi modul ekonomi dengan bacaan untuk siswa kelas VIII dengan bermacam tingkatan keahlian belajar siswa dalam melaksanakan evaluasi terhadap tingkatan kelayakan buku bacaan pelajaran.

Riset ini aku jalani pada buku bacaan pelajaran yang bertajuk IPS yang dikarang oleh Supardi, Mohammad Rizky Satria, Sari Oktafiana, Meter. Nursa' ban serta buku yang bertajuk "IPS Terpadu yang di karang oleh Mukminan, Endang Mulyani, Meter. Nursa' ban, serta Supardi. Kedua buku yang digunakan SMP Negara 1 Tuhemberua. Hasil dari riset selaku berikut.

4.2.1 Kesesuaian Isi Buku Teks Pelajaran dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Dalam mengetahui tingkat kesesuaian isi buku teks pelajaran Kurikulum Merdeka yang digunakan apakah sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, serta indikator pada silabus mata pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) sebagai alat pengukur. Alat ukur tersebut adalah landasan dan rujukan yang tepat dalam menentukan kesesuaian buku teks pelajaran terhadap kurikulum. Penilaian dilakukan dengan cara melihat ketercapaian materi baik dari judul, sub judul, serta isi materi apakah sudah sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan indikator pada silabus sesuai dengan buku teks pelajaran kelas VIII. Penelitian yang dilakukan pada buku yang berjudul *Mari IPS* yang dikarang oleh Supardi, Mohammad Rizky Satria, Sari Oktafiana, M. Nursa'ban dan buku yang berjudul "IPS Terpadu yang di karang oleh Mukminan, Endang Mulyani, M. Nursa'ban, dan Supardi. terhadap kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Presentase Kesesuaian Isi Buku Teks Pelajaran Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pengajaran

No	Buku	Kesesuaian SK & KD Indikator (%)	Kesesuaian Isi Materi (%)	Kriteria
1.	A	100%	78,95%	Sesuai
2.	B	100%	78,95%	Sesuai

Dalam melakukan penelitian hasil analisis kesesuaian pelajaran dalam buku bacaan pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka diatas dikenal kalau novel bacaan pelajaran A dalam kesesuaian Standar Kompetensi serta Kompetensi Bawah membuktikan hasil 100%, kesesuaian penanda menampilkan 78, 95% serta kriteria kelayakan adalah cocok. Sebaliknya pada novel bacaan pelajaran B kesesuaian isi modul pula menampilkan 100% cocok dengan Standar Kompetensi serta Kompetensi Bawah, kesesuaian penanda sama dengan menampilkan 78, 95% serta kriteria kelayakannya pula menampilkan cocok.

Tabel 9 Presentase Nilai Kelayakan Penyajian Buku Teks Pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi)

No	Buku	Skor	Prosentase %
1.	A	11,3	94,2%
2.	B	9,8	81,7%

Dari hasil analisis diatas dikenal kalau buku A ataupun buku yang bertajuk IPS

yang dikarang oleh Supardi, Mohammad Rizky Satria, Sari Oktafiana, Meter. Nursa' ban serta novel yang bertajuk " IPS Terpadu yang di karang oleh Mukminan, Endang Mulyani, Meter. Nursa' ban, serta Supardi. skor yang didapat merupakan 11, 3 serta sehabis dicoba prosentase hingga tingkatan penyajian novel bacaan pelajaran menampilkan 94, 2% sehingga kriteria kelayakannya

merupakan sangat cocok. Sebaliknya pada novel B ataupun novel yang bertajuk Khazanah Ilmu Pengetahuan Sosial I skor yang didapatkan merupakan 9, 8 serta hasil persentasenya merupakan 81, 7% jadi, kriteria kelayakannya merupakan cocok.

4.3 Pembahasan

Analisis buku bacaan pelajaran Supardi, Mohammad Rizky Satria, Sari Oktafiana, Meter. Nursa' ban serta novel yang bertajuk "IPS Terpadu yang di karang oleh Mukminan, Endang Mulyani, Meter. Nursa' ban, serta Supardi meliputi; 1) Kesesuaian dalam buku bacaan pelajaran dengan Kurikulum Merdeka, 2) kesesuaian isi modul serta,

4.3.1 Kesesuaian Isi Buku Teks Pelajaran dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Pembelajaran teks pelajaran yakni novel yang berfungsi buat siswa buat belajar." Jenis pendidikan ini sangat bergantung pada kurikulum yang dibesarkan. novel pengajaran dinamakan pula novel panduan pendidik(Permendiknas No. 11/ 2005). Novel pendidikan pelajaran berfungsi buat guru dalam memusatkan suatu materi pelajaran". Buat membetulkan sisi dalam

Kesesuaian isi pelajaran terhadap kurikulum yang berlaku ialah perihal berarti, sebab ialah salah satu ketentuan yang harus dalam memastikan kelayakan novel bacaan pelajaran. Tingkatan kelayakan novel bacaan pelajaran salah satunya "ditetapkan" dengan kesesuaian Standar Kompetensi(SK), Kompetensi Bahan(KD) serta penanda yang "digunakan serta indikatornya menampilkan". 78, 95% dengan kriteria kelayakan cocok. Sebaliknya pada novel bacaan B kesesuaian SK serta KDnya pula menampilkan 100% kesesuaian serta indikatornya menampilkan 78, 95% sehingga kriterianya kelayakannya pula cocok.

4.3.2 Kesesuaian Isi Modul Ekonomi Dalam Buku Bacaan Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII

Alwasilah serta "mengungkapkan bahwa". "jikalau dari aspek ini ataupun modul" modul bacaan pelajaran wajib bisa "serta tidak melanggar". tata norma yang berlaku. Bahan pendidikan ini wajib khusus, jelas, serta akurat, cocok dengan kurikulum yang "berlaku" dan bertabiat canggih serta menjajaki pertumbuhan era. Merujuk dari perihal tersebut buku bacaan pelajaran butuh diteliti terhadap kesesuaian ataupun kebenaran isi modul.

Pembelajaran di dalkukukan modul ekonomi sangat berarti, ini disebabkan buat me¹genali kebenaran Sejarah yang “terdapat” dalam pelajaran ekonomi”. saat ini ini banyak tulisan yang isi materinya tidak cocok dengan kenyataan yang terdapat. Dengan demikian pelajaran “maupun tulisan tersebut bisa”. jadi salah satu pembohongan publik. Terlebih lagi bahaya kala dibaca oleh para partisipan didik selaku penerus bangsa.

Dalam bacaan ialah dalam bacaan pelajaran yang bertajuk Supardi, Mohammad Rizky Satria, Sari Oktafiana, Meter. Nursa’ ban serta novel yang bertajuk“ IPS Terpadu yang di karang oleh Mukminan, Endang Mulyani, Meter. Nursa’ ban, serta Supardi ditemui sebagian kesalahan isi modul. Kesalahan yang ada pada pembelajaran

Jdi peristiwa serta pelajaran B pula ditemui perihal yang seragam ialah ¹temui ketidaksesuaian penyusunan orang, tahun peristiwa serta nama tempat. Ketidaksesuaian yang terjalin pada pelajaran A serta B dapat dikatakan sangat parah sebab dengan kesalahan yang terdapat pada modul ekonomi bisa merubah anggapan ataupun metode berfikir seorang terhadap aktivitas perekonomian yang terjalin pada era dulu. Ketidaksesuaian modul ekonomi yang terjalin pada buku umumnya dicoba oleh penulis sendiri. Kesalahan dapat terjalin sebab penulis memakai novel rujukan yang tidak cocok. Tidak hanya itu pula dapat terjalin Kedu¹ buku bacaan ini pelajaran “yang aku pakai selaku objek riset, tingkatan”. opsi kriteria hasil akhir”. hingga masih banyak ditemui bacaan teks yang susah serta invalid sehingga kurang dapat dimengerti perserta didik apabila dibaca oleh pembacanya.

Bisa bisa kita pahami ¹dari segi keterbacaan kalau buku A dapat dikatakan kurang layak digunakan untuk partisipan didik SMP kelas VIII sebab tidak bisa ditemui kesesuaian dan banyak ditemui wacana yang susah serta invalid. Hasil susah serta invalid menampilkan kes¹ahan siswa dalam membaca modul dalam novel. Jadi buku B biarpun ditemui kriteria kesesuaian yang besar tetapi, masih butuh di perbaiki. Revisi terhadap wacana yang susah serta invalid hendak membagikan dorongan untuk partisipan didik buat kian gampang menguasai isi buku. Sehingga buku yang digunakan jadi optimal penggunaannya.

4.3.3 Penyajian Buku Bacaan Pelajaran IPS Terpadu (Ekonomi) Kelas VIII

Penyajian buku bacaan ini pada tiap buku bacaan memerlukan evaluasi yang sesuai dengan standar BSNP. “Penyajian pelajaran ini meliputi metode penyajian, penyajian pendidikan serta kelengkapan penyajian”/ ini jika dilihat, sudah dapat digunakan sebagai sarana memperoleh informasi yang tentunya dapat mempengaruhi pembaca buku teks pelajaran tersebut.

Dalam hasil penyajian pada bacaan pelajaran menampilkan perbandingan pada hasilnya merupakan sedangkan dalam buku A menampilkan prosentase penyajian buku bacaan sebesar 94,2%, sebaliknya dalam buku B ini menampilkan prosentase penyajian buku bacaan sebesar 81,7%. Perbandingan yang terjalin menampilkan mutu dari kedua novel. Kedua buku bacaan tersebut memiliki kekurangan serta kelebihan tiap-tiap.

Pada buku A, metode penyajian pendidikan serta kelengkapan penyajian perbandingan masih kurang dapat, yaitu terdapat pada 2 bagian antara lain pada bagian pendahuluan, dimana tiap babnya masih kurang membagikan penguatan terhadap modul yang hendak dipelajari serta penilaian pendidikan yang tidak dilengkapi dengan kunci jawaban.

Penyajian dalam isi buku ini dalam modul ekonomi “Model pendidikan langsung ataupun”. yang lebih diketahui dengan ceramah. sebaliknya buku B ataupun” ilmu Pengetahuan Sosial I terdapat” perbandingan dengan metode penyajian, penyajian pendidikan serta kelengkapan penyajian. Metode penyajian buku terdapat yang kurang ialah pada kekonsistenan sistematika perihal ini disebabkan salah satu komponen yang berarti “merupakan peta konsep yang sepatutnya”. terdapat pada tiap bab tidak terdapat. Penyajian pendidikan pula terdapat yang kurang semacam pada alterasi pendidikan yang masih monoton, memicu berfikir kronologis serta sebab- akibat pula kurang serta kearifan ekonomi pula kurang.

“Dalam evaluasi ini bisa dicoba dari buku B”. pada ditemui sebagian poin yang tidak benar dalam kata. “Panjang baris”. kalimat tidak cocok dengan syarat bagi BSNP. “Konsep ilustrasi yang”. terdapat di novel wujudnya kurang realistis sehingga bisa membuat pembaca kurang aman. Bagian kulit novel yang tidak sempurna merupakan proporsi tampilan tata letak tiap faktor cocok, “warna faktor tata letak harmonis serta memperjelas guna serta mempunyai”. tingkatan kekontrasan. “Hal- hal tersebut ada pada bagian cover” depan novel bacaan. Dari hasil analisis cover depan tampilan warna serta kekontrasan yang terdapat di “cover kurang cocok dengan”. standar Sepatutnya ilustrasi yang terdapat wajib cocok serta warna objek cocok dengan realitas. Tidak hanya itu pula buat warna pula dipengaruhi oleh pencetakan yang dicoba. Dalam percetakan hendaknya pula mencermati mutu dari tipe kertas ataupun tinta yang digunakan sehingga hasil dari cetak pembelajaran bacaan jadi lebih baik serta aman buat digunakan.

4.3.4 Kelayakan Penyajian

1) Metode Penyajian

Konsep dipelajari siswa diawali dari yang gampang sampai susah serta tiap bab didahului dengan kuis buat menguji keahlian ini siswa dalam kemampuan modul. Seluruh bab diawali dari pendahuluan, isi, penutup

berbentuk ringkasan, ataupun penilaian. Seluruh bab disajikan dengan jumlah taman yang sepadan cocok dengan SK- KD yang dimohon.

2) Penyajian Pembelajaran

Seluruh modul, contoh, serta latihan sudah menunjang keaktifan siswa. Modul disajikan dengan bermacam tata cara misal siswa dimohon mengisi aktivitas tentang kegiatan ekonomi yang terdapat di wilayah area siswa. Penyajian serta ulasan lebih menekankan pada keahlian proses(berpikir serta psikomotorik) cocok dengan kata kerja operasional pada SK/ KD, bukan cuma pada perolehan hasil akhir. Pola pendidikan yang diberikan dalam novel ialah awal, siswa diberikan soal tentang kegiatan ekonomi yang terdapat di wilayah area siswa. Sehabis itu siswa diberikan rangkuman dan soal latihan serta tugas buat mengukur kemampuan belajar. Siswa tidak cuma diberikan jenis soal yang text book melainkan terdapat tugas berbentuk proyek.

Di dalam tiap ihwal komik telah menerangkan hal pengaturan serta metode berlatih murid namun belum menyisipkan kompetensi yang hendak dicapai oleh murid alhasil butuh ditambahkan positif saat sebelum prolog ataupun di dalam prolog alhasil guru atau orang berumur sanggup mengenal kompetensi yang bakal dicapai oleh murid.

komik telah menampakkan buatan utuh lantaran tampak himpunan isi, himpunan lukisan, himpunan sematan, serta himpunan tabulasi. Lengkapi prolog serta glosarium dguna diserahkan hal kompetensi yang hendak dicapai oleh murid. himpunan pustidaka berbagai macam serta canggih diawali tahun 2007-2008. Di seluruhnya ihwal ada ringkasan. Di seluruhnya ihwal ada penilaian berbentuk masalah serta peran. tampak banyak sampel serta sedikit teks serupa dengan kaidah murid golongan mulia yang sanggup diserahkan modul pendedahan dengan banyak teks. tiap-tiap perkara ataupun uraian rajin diikuti dengan sampel yang bercorak serta faktual.

4.3.5 Kelayakan Bahasa

1. Keserupaan dengan tingkatan perubahan anggota asuh sebagai totalitas telah amat positif cuma saja dijumpai p tampak bagian Keserupaan dengan tingkatan perubahan berpendapat anggota asuh tengah tutur-kata yang susah diketahui guna murid golongan IV di dialog kabar, contoh kata “chauvinisme” serta “short message service”
2. Komunikatif amat positif lantaran teks yang dihidangkan menarik dengan sketsanya yang amat jelas, serta pas incaran. supaya murid kilat memahami serta mengerti sebagai keseluruhan.
3. Keruntutan serta kesatuan keruntutan serta keutuhan pendapat telah menggambarkan arti dalam ihwal serta sub-bab, p tampak bagian paragraph serta wacana yang positif.

4.3.6 Perbandingan Temuan Dengan Teori

Perumusan kasus dalam studi ini didasarkan p tampak hasil riset prinsip yang dikeparaskan oleh para pakar antara lain : dimensi positif tidak baiknya seorang, positif selaku langsung atau selaku masyarakat masyarakat, dan juga rakyat negeri (Mulyasa, 2015: 19-20)

Menurut (subuh, 2018). pendedahan IPS adalah serangkaian sistem yang dimana anggota asuh berlatih perihal berbagai macam jenis konsepkonsep berguna IPS yang bersumber jalinan banyak sekali patuh ilmu sosial dan juga diimplementasikan sebagai jelas untuk membongkar banyak sekali permusuhan sosial yang tampak lewat ilmu pendidikan guru IPS.

komik teks adalah salah satu asal muasal berlatih yg berguna, alhasil sanggup mensupport tercapainya tujuan pendedahan. tiap-tiap mata pelabuhan paling tidak membutuhkan minimum satu komik teks yg relevan serta bermutu. Tujuan studi ini guna mengenal pengembangan modul serta perlengkapan penilaian yang dibesarkan pada komik teks pelajaran IPS (Nasution 2021: 10-11)

Dengan seperti itu prinsip ini amat mensupport perumusan masalah yang dikemubakal si periset, dialog tilikan komik teks murid mata pelajaran ips terstruktur di SMP Negeri 1 Tuhemberua.

4.2.7 Perbandingan Temuan Penelitian Dengan Peneliti Terdahulu

studi yang digeluti oleh bonowati studi terdahulu yang relevan dengan peneltian ini adalah komik teks amat dibutuhkan dalam sistem pendedahan, sebaiknya komik teks yang sanggup mendukung pada kenaikan efek berlatih serta mencerdaskan bangsa pada perihal ini adalah pelaja tidak cuma jadi materi yang memuat materi ajar, komik teks dipergunbakal selaku teladan dalam mendekati tujuan berlatih. buat guru, kecuali selaku komik pegangan, teks teks pula jadi perlengkapan guna memantau seberapa jauh ketercapaian murid dalam mencontoh pelajaran, sementara itu bagi anggota asuh teks teks sanggup dijadikan berlatih selagi tak tengah berkecukupan dalam daerah golongan. Keterbmenurutan masa lihat muka membangun murid patut mencari akal memperkaya pemahaman lewat berbagai macam jenis asal. salah satunya lewat teks teks.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Simpulan

menurut hasil penelitian buku bacaan pelajaran ayo berlatih IPS guna SMP/MTs golongan VIII serta Khazanah Ilmu wawasan Sosial I, hasil studi serta pembahasannya sanggup ditarik jalan keluar selaku adalah:

1. Kesesuaian pembelajaran teks pelajaran dengan Kurikulum Merdeka dalam” hasil tilikan sesuai dengan Standar Kompetensi”. Kompetensi Dasar serta penunjuk kedua komik teks pelajaran yang jadi percontoh dalam studi. komik A dari hasil tilikan menampakkan kesesuaian modul 100% serta kesesuaian penunjuk sebesar 78,95%. sementara itu pada komik B hasil tilikan kesesuaian modulnya serta 100% serta kesesuaian penunjuk sebesar 78,95%.
2. Kesesuaian modul hal dengan Kurikulum komik pengecekan murid lazimnya menampakkan kesesuaian yang baik dengan kompetensi dasar (KD) yang diresmikan dalam kurikulum. tetapi, sebagian masalah butuh disetarakan lebih lanjut guna meyakinkan radius serta tenaga modul yang dicoba benar-benar menggambarkan tujuan pemberlatihan.
3. Keterbatasan intermezo model hal komik pengecekan menjurus didominasi oleh masalah-masalah opsi berpasangan serta isian sedikit, dengan sedikit selingan tipe masalah lain. terbatasnya selingan ini berpotensi halangi pengukuran kepiawaian murid sebagai global, paling utama dalam penilaian kepiawaian berpendapat kritis serta analitis.
4. tingkatan Kesulitan hal hal-masalah dalam komik pengecekan menjurus ada tingkatan kesulitan yang ringan sampai tengah, dengan amat sedikit masalah yang menggoda kepiawaian berpendapat tingkatan mulia. tentang ini menerangkan butuhnya kenaikan dalam pengembangan masalah yang lebih menantang supaya sanggup mengukur kepiawaian murid sebagai lebih mendalam.
5. Kejelasan Bahasa serta rupa hal sebagai lumrah, bahasa yang dalam komik pengecekan rada jelas serta sesuai dengan tingkatan kognitif murid golongan VIII tetapi, sebagian masalah membutuhkan pengolahan balik supaya lebih gampang dimengerti serta menjauhi ketaksaan yang sanggup mengacaukan penjelasan murid.

5.2 Saran

Berdasarkan jalan keluar di atas, perihal yang sanggup dianjurkan adalah:

1. buat guru. saat sebelum melakukan gerakan belajar membimbing (KBM) selayaknya guru menyigi serta mengerjakan kir komik teks pelajaran. tidak cuma itu guru selayaknya memberikan data pada murid bila dalam komik teks pelajaran ada keluputan serta mengerjakan perbaikan keluputan yang ada di komik serta memanfaatkan komik pendamping.
2. Peningkatan mutu Soal developer komik pengecekan dianjurkan guna meninjau balik kesesuaian masalah dengan kompetensi dasar yang pernah diresmikan dalam kurikulum. tentang ini melingkupi penaikan selingan masalah yang lebih lingkungan

- serta menantang, yang tidak cuma menggoda pemahaman nyata, namun serta kepiawaian tilikan, senyawa, serta penilaian murid. Peningkatan
3. tingkatan Kesulitan Soal-soal yang ada butuh disetarakan supaya melingkupi bermacam tingkatan kesulitan, tercantum soal yang menuntut kepiawaian berpendapat tingkatan mulia (high-order thinking skills). tentang ini akan menolong mengenali murid dengan kepiawaian akademik yang lebih mulia dan juga menekan seluruhnya murid guna berpendapat lebih mendalam.
 4. Penggunaan Bahasa yang Jelas serta pas Bahasa serta rupa wacana dalam soal butuh dilihat lebih lanjut guna meyakinkan kejelasan serta keringanan penjelasan. Soal-soal yang samar ataupun ada rupa yang sulit perlu disederhanakan supaya tidak membuat kesalahpahaman di golongan murid.
 5. Integrasi modul IPS yang Lebih positif komik pengecekan hendaknya lebih fokus pada integrasi materi temani dahan ilmu dalam IPS (kayak geografi, ekonomi, serta sosiologi). Soal-soal yang merapatkan konsep-konsep dari bermacam patuh ilmu akan memberikan penjelasan yang lebih holistik pada
 6. Pengembangan komik pengecekan yang Inklusif berarti guna meyakinkan jika komik pengecekan sanggup diakses oleh seluruhnya murid, tercantum mereka yang ada keinginan tertentu. pembangunan soal dengan selingan struktur serta metode penyampaian yang inklusif akan menolong seluruhnya siswa ikut serta sebagai penuh dalam sistem evaluasi.
 7. Bagi juru tulis. juru tulis selayaknya saat sebelum merebut komik ke pengedar mengerjakan kir balik komik teks yang disusunnya. komik teks pelajaran sehabis 5 tahun selayaknya digeluti perbaikan alhasil komik teks pelajaran jadi up to date Berdasarkan simpulan di atas, hal yang dapat disarankan adalah:

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2021. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: rumah Pustaka. Anonim komik (6.Maret 2011) no 11.
- Baserta Standar Nasional pembelajaran. 2017. buku petunjuk pembangunan Kurikulum tingkatan korps pembelajaran tingkatan pembelajaran Dasar serta Menengah. Jakarta: Depdiknas, no 23
- Baserta Standar Nasional pembelajaran. 2017. buku petunjuk pembangunan Kurikulum korps pembelajaran resmi. Jakarta: Depdiknas ,no 2
- Baserta Standar Nasional pembelajaran. 2006. Standar Isi. Jakarta: Depdiknas. Budiana S. 2005. Keterbacaan komik tulisan Bahasa serta kesusastraan Indonesia Sekolah,no 2 Depdiknas. 2005. komik tulisan Pelajaran. Jakarta: Peraturan negara nomor. 11 Tahun 2005.
- Depdiknas. 2017. Unser-tag-Undang Republik Indonesia nomormor 20 Tahunan 2017Tentang Sistem pembelajaran Nasional. (3 Maret 2011)
- Menengah dengan golongan I (riset Deskriptif perihal Keterbacaan komik tulisan Bahasa dan kesusastraan Indonesia di SMA N 3 Bandung). Bandung (25 Juli 2011),no 1
- Mendiknas. 2022. buku petunjuk Pengembangan modul pendedahan. jiplakan tidak diterbitkan. Jakarta: Depdiknas. 2022. Peraturan negara 2022 no 1. jiplakan tidak diterbitkan. Jakarta: Depdiknas.
- Mulyasa, E. 2017. Kurikulum Tingkat korps Pendidikan. Bandung: PT. anak muda Rosdakaryaa,no 1
- Nurdin. Muh dkk. 2008. nomor (2) ayo berlatih IPS untuk SMP/MTs golongan VII. Jakarta: Pusat Perbukuan dan Pustaka Indah.
- Kompri. 2016. impuls pendedahan Perspektif Guru dan anak didik. Bandung: PT anak muda Rosdakarya. 2003. Kurikulum berlandas Kompetensi: teori, individualitas, dan penerapan. PT. anak muda Rosdakarya. nomor(1) 2002. Pengembangan penguasaan Membaca. Semarang: kantor perisetan Unnes.
- Sitepu, B.P. 2008. komik tulisan Pelajaran berlandas berbagai macam basis: harian Penabur. nomor 10. tentang 102 (6Maret 2011).
- Shalih. 2010. teori Dasar pendedahan Terpa/2010/03/konsep-dasar-pembelajaran-terpadu.html (13 Oktober 2011), no 2
- Tim Peneliti. pernyataan uji coba Coba Instrumen uji coba Keterbacaan komik tulisan Pelajaran SMP/MTs (16 Juli 2011) no 1

- Tri Widodo, Antonius. 1993. Tingkat Keterbacaan tulisan: sebuah penilaian pada komik tulisan Ilmu Kimia golongan I Sekolah Menengah dengan. skripsi. Jakarta: IKIP Jakarta.
- Wardini, . 2010. kajian tulisan komik Sekolah Elektronik (BSE) IPS terstruktur golongan VII SMP/MTS keluaran Depdiknas Pada Kompetensi Dasar Mendiskripsikan indikasi lapisan udara serta Hidrosfer dan juga Pengaruhnya Bagi Kehidupan. Skripsi. buntung: Universitas Negeri buntung. (6 Maret 2011),no 2
- Wibowo, Mungin Eddy. 2009. No (1) Hati-hati memakai komik Pelajaran. Maret 2011).
- Yuslinawati, Ratna. 2010. kajian Kelayakan Isi, Kebahasaan, serta Penyajian komik bimbing Biologi Berdasarkan Standar BSNP. Skripsi. Semarang Unnes
- Ylwi, Hasan. 2005. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: rumah Pustaka. Anonim. Buku (6 Maret 2011), no (1), 7

ANALISIS BUKU TEKS SISWA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII SMP NEGERI 1 TUHEMBERUA TAHUN PELAJARAN 2023/2024 KABUPATEN NIAS UTARA

ORIGINALITY REPORT

21%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	lib.unnes.ac.id Internet	1478 words — 15%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet	318 words — 3%
3	123dok.com Internet	262 words — 3%
4	journal.unj.ac.id Internet	58 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF